

## Tinjauan Indikator Kualitas Audit

**Tuti Herawati**

Program Studi Akuntansi STIE Stembi Bandung

Email: [Tutiherawati@stembi.ac.id](mailto:Tutiherawati@stembi.ac.id)

**Selly Siti Selfia**

Program Studi Akuntansi STIE Stembi Bandung

[Sellysiti3@gmail.com](mailto:Sellysiti3@gmail.com)

### Abstrak

**Tujuan** Mengetahui apa saja indikator kualitas audit yg di rangkum dari berbagai artikel dan jurnal terkait tinjauan indikator kualitas audit.

**Desain/Metode** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari berbagai dokumen dengan teknik pengumpulan data penulis melakukan observasi data baik melalui buku dan jurnal.

**Temuan** Hasil penelitian ini penulis mendapatkan beberapa indikator diantaranya :Draf Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik 1) Kompetensi Auditor 2) Etika Dan Independensi Auditor 3) Penggunaan Waktu Personil Kunci Perikatan 4) Pengendalian Mutu Perikatan; 7) Organisasi Dan Tata Kelola Kap 8) Kebijakan Imbalan Jasa. Anwar, Ahmad Nugraha Syaiful. 2014. 1)Tepat waktu 2)Lengkap 3)Akurat 4)Objektif 5)Meyakinkan 6) Jelas 7)Ringkas. Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan, (2012) 1) Melaporkan semua kesalahan klien 2) Pemahaman terhadap SIA klien 3) Komitmen dalam menyelesaikan audit 4) Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit 5) Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien 6) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan. Wooten, T.G. 2003. 1) Deteksi salah saji 2) Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku 3) Kepatuhan terhadap SOP.

**Implikasi** Dalam rangka mengukur kualitas audit ada 24 indikator yang ditemukan penulis pada penelitian ini.indikator tersebut dapat di gunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan dalam penyusunan karya tulis ilmiah mengenai kualitas audit.

**Originalitas** Penelitian dilakukan dengan cara observasi pada buku dan jurnal sehingga mendapatkan temuan pada penelitian ini yaitu indikator kualitas audit.

**Tipe Penelitian** Kajian Literatur

**Kata Kunci** : Audit,Kualitas Audit,Indikator Kualitas Audit

## I. PENDAHULUAN

Bagi pengguna laporan keuangan sangat penting apabila seorang akuntan dapat menyajikan informasi yang relevan dan handal. Pengguna laporan keuangan tersebut antara lain adalah pemerintah, calon investor, investor, kreditur, debitur, karyawan, masyarakat serta pihak pihak lain yang berkepentingan. Pekerjaan akuntan public salah satunya adalah melakukan audit dengan tujuan mencari keterangan tentang apa yang dilakukan dalam suatu entitas yang diperiksa, menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tindakan-tindakan perbaikan, serta membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam melakukan tugasnya sebagai akuntan public, diperlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan kepada pengguna (Novia,2017).

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian

dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Elfarini,2007).

Perusahaan memerlukan jasa akuntan untuk melakukan audit atas laporan keuangan untuk meyakinkan pada pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dipercaya. Kepentingan manajemen yaitu melaporkan pengelolaan bisnis perusahaan yang dapat dipercaya, sedangkan pemakai laporan keuangan berkepentingan melihat hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Kepercayaan masyarakat mulai merendah karena banyaknya kasus-kasus yang melibatkan para auditor diantaranya :

- Dalam Pantauan ICW sejak 2005 hingga 27 Mei 2017, sedikitnya terdapat 6 kasus suap yang melibatkan 23 auditor/pejabat/staf BPK, kata peneliti ICW Emerson Junho kepada Kompas.com, Sabtu(27/5/2017). Emerson mengatakan, enam kasus suap itu melibatkan Komisi Pemilihan Umum, pemerintah Bekasi, pemerintah Tomohon, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, proyek E-KTP di Kementerian Dalam Negeri, dan terakhir Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.(JAKARTA, KOMPAS.com)
- Warta Ekonomi.co.id, Jakarta -Dua anggota kantor akuntan publik terbesar di dunia *Big Four* yaitu KPMG dan PwC dikenakan sanksi denda jutaan poundsterling karena telah gagal dalam auditnya. Tentu saja berita ini menambah keprihatinan terhadap profesi auditor. KPMG dikenakan denda lebih dari US\$6,2 juta atau GBP4,8 juta oleh Securities and Exchanges Commission (SEC) karena kegagalan auditnya (*auditing failure*) terhadap perusahaan energi Miller Energy Resources yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011. KPMG pun telah menerbitkan pendapat *unqualified* atas laporan keuangan tersebut. PwC dikenakan denda GBP5,1 juta dan dikecam oleh Financial Reporting Council di Inggris setelah PwC mengakui salah dalam auditnya terhadap RSM Tenon Group di tahun buku 2011.(16/09/2017)
- Bisnis.tempo.com - Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwanto, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. (11/02/2017)
- Bisnis.tempo.com - Terkait dengan kasus pembobolan 14 bank oleh PT Sunprima Nusantara Pembiayaan atau SNP Finance, Kementerian Keuangan telah menjatuhkan sanksi kepada tiga akuntan publik terkait. Sanksi itu diberikan setelah ada pengaduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pelanggaran prosedur audit oleh kantor akuntan publik itu. "Sudah kami jatuhkan sejak Agustus lalu," ujar Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Kementerian Keuangan Nufra Wira Sakti kepada *Tempo*, Jumat, 28 September 2018. Tiga akuntan publik yang diberi sanksi itu adalah Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan. KAP Satrio Bing Eny atau KAP SBE merupakan salah satu entitas Deloitte Indonesia.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa yang diberikan akuntan publik akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Berbagai macam skandal yang terjadi mengindikasikan kegagalan auditor dalam mengatasi kompleksitas pengauditan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Tinjauan Indikator Kualitas Audit**"

## II. KAJIAN TEORI

### Pengertian Auditing

Menurut Arens et al, (2011) audit adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Menurut Sukrisno Agoes (2004), auditing adalah "suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Menurut (Mulyadi, 2002), Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas tuduhan kegiatan ekonomi dan kegiatan dengan tujuan untuk menetapkan tingkat

kesesuaian antara laporan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil kepada pengguna yang bersangkutan.

## **Pengertian Kualitas Audit**

Kualitas audit seharusnya berhubungan dengan pekerjaan auditor sehinggalahnya atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit yang diukur. Kualitas memang tidak akan sama di setiap kantor akuntan, terlebih antar kantor dengan ukuran yang berbeda secara signifikan. Kualitas audit yang bisa diberikan oleh kantor berukuran besar yang berskala internasional dengan kantor yang hanya berskala lokal atau regional pasti akan berbeda. Kualitas auditor yang berpengalaman mengaudit di suatu industri memang akan berbeda dengan auditor yang tidak berpengalaman mengaudit di industri tersebut. Akan tetapi, hal itu tidak berarti bahwa kualitas audit atau kualitas auditor bisa diukur dengan ukuran kantor akuntan atau spesialisasi kantor akuntan.

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit adalah kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut Liu dan Wang (1999), kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Menurut Watkins et al (2004), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Menurut Akmal (2006), kualitas audit adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh subjek/objek untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek/objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut. Menurut Simanjuntak (2008), kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.

## **Indikator Kualitas Audit**

Draf Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik ini disusun sebagai respon atas rekomendasi dari Komite Profesi Akuntan Publik kepada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk bersama-sama dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan – Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan guna menetapkan indikator kualitas audit, dalam rangka mendorong peningkatan kualitas jasa audit. Draf panduan ini juga disusun dalam rangka merespon perkembangan global yang menuntut pelaksanaan audit sesuai dengan best practice internasional. Draf panduan ini disahkan dalam rapat Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2016 dan telah dikomunikasikan kepada Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. Draf ini dipublikasikan melalui website IAPI yang dapat diakses oleh publik. Draf ini juga disampaikan kepada anggota, regulator, akademisi, pengguna jasa Akuntan Publik dan masyarakat pada umumnya untuk mendapatkan tanggapan.

Dalam panduan ini, indikator kualitas audit pada level KAP yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik adalah sebagai berikut: 1) Kompetensi Auditor 2) Etika Dan Independensi Auditor 3) Penggunaan Waktu Personil Kunci Perikatan 4) Pengendalian Mutu Perikatan 5) Hasil Reviu Mutu Atau Inspeksi Pihak Eksternal Dan Internal 6) Rentang Kendali Perikatan; 7) Organisasi Dan Tata Kelola Kap 8) Kebijakan Imbalan Jasa.

Menurut Wooten (2003), indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

1) Deteksi salah saji, Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.

2) Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etikan Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

3) Kepatuhan terhadap SOP, Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan

lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

Menurut Tjun, Marpaung dan Setiawan (2012) indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut: 1) Melaporkan semua kesalahan klien 2) Pemahaman terhadap SIA klien 3) Komitmen dalam menyelesaikan audit 4) Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit 5) Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien 6) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Adapun menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dalam Ahmad Anwar (2014) indikator kualitas audit adalah sebagai berikut: 1) Tepat waktu 2) Lengkap 3) Akurat 4) Objektif 5) Meyakinkan 6) Jelas 7) Ringkas.

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu **Metode Deskriptif** dengan jenis **Penelitian Kualitatif**. Obyek analisis penelitian ini adalah **Indikator Kualitas Audit**. Sumber data yang digunakan berasal dari berbagai dokumen dengan teknik pengumpulan data penulis melakukan observasi data baik melalui Buku dan Jurnal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif. **Penelitian kualitatif** adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Kualitatif karena ingin mengumpulkan apa saja **INDIKATOR KUALITAS AUDIT**.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu mencari sumber informasi melalui buku dan jurnal mengenai indikator kualitas audit penulis mendapatkan beberapa indikator diantaranya yang disajikan didalam table berikut ini :

Sumber	Indikator Kualitas Audit
Draf Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. Draf panduan ini disahkan dalam rapat Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2016 dan telah dikomunikasikan kepada Pusat Pembinaan Profesi Keuangan.	1) Kompetensi Auditor 2) Etika Dan Independensi Auditor 3) Penggunaan Waktu Personil Kunci Perikatan 4) Pengendalian Mutu Perikatan 5) Hasil Reviu Mutu Atau Inspeksi Pihak Eksternal Dan Internal 6) Rentang Kendali Perikatan; 7) Organisasi Dan Tata Kelola Kap 8) Kebijakan Imbalan Jasa.
Anwar, Ahmad Nugraha Syaiful. 2014. Pengaruh Fee Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit. Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia.	1)Tepat waktu 2)Lengkap 3)Akurat 4)Objektif 5)Meyakinkan 6) Jelas 7)Ringkas.
Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan, (2012) Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 1 Mei.	1) Melaporkan semua kesalahan klien 2) Pemahaman terhadap SIA klien 3) Komitmen dalam menyelesaikan audit 4) Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit 5) Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien 6) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.
Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. The CPA Journal. Januari. p. 48- 51.	1) Deteksi salah saji 2) Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku 3) Kepatuhan terhadap SOP.

Dari beberapa indikator kualitas audit yang didapat dan jika dihubungkan dengan kasus kasus yang terjadi mengenai para auditor seperti Dalam Pantauan ICW sejak 2005 hingga 27 Mei 2017, sedikitnya terdapat 6 **kasus suap** yang melibatkan 23 auditor/pejabat/staf BPK, kemudian kasus auditor yang **gagal dalam auditnya** yang terjadi pada kasus KPMG dan PwC, Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia dan yang baru saja terjadi pada tahun ini yaitu kasus pembobolan 14 bank oleh PT Sunprima Nusantara Pembiayaan atau SNP Finance,yang dimana melibatkan kantor akuntan public mengenai

**pelanggaran prosedur audit.** Melihat kasus-kasus yang terjadi kualitas audit yang baik didorong oleh Indikator audit seperti yang telah di cantumkan pada tabel diatas. Menurut penulis semua indikator yang dikemukakan diatas itu dapat memotong peningkatan kualitas jasa audit. Yang terpenting sebagai auditor harus memperhatikan kualitas auditor dimana kualitas auditor yang baik akan didorong oleh indikator indikator yang didapatkan penulis dari buku dan jurnal.

## V. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan ini penulis menemukan ada 24 indikator kualitas audit yang didapat penulis dari studi literatur, kualitas audit sangat harus diperhatikan agar dalam pelaksanaan audit dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada hal-hal yang dilanggar. Penulis memohon maaf bila penelitian ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penulis dalam mencari sumber penelitian. Semoga hasil dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dikembangkan lagi sehingga indikator pada kualitas audit dapat lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Arens, A., Mark S. Beasley, Randal J. Elder and Amir Abadi Jusuf. 2011. Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach. Ed.12. Jakarta: Salemba Empat.

Akmal. 2006. Pemeriksaan Intern (Internal Audit). Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Mulyadi, 2002, Auditing, Edisi keenam, Cetakan pertama, Jakarta: Salemba Empat

### Jurnal :

Elfanirini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Penelitian*. Universitas Negeri Semarang.

DeAngelo, Linda. E. (1981). Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3,00.183-189

Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan, (2012) Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1 Mei.

Simanjuntak, Piter. (2008). Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas

Audit. Tesis. Universitas Diponegoro.

Watkins, A.L. et al. 2004. "Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical Evidence". *Journal of Accounting Literature*. 23 (153-193)

Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari. p. 48- 51.

### Dokumen :

Draf Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik disahkan dalam rapat Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2016 dan telah dikomunikasikan kepada Pusat Pembinaan Profesi Keuangan.

### Website:

<https://www.jurnal.id/id/blog/2017-keuntungan-laporan-keuangan-untuk-beberapa-pihak//>

<https://nasional.kompas.com/read/2017/05/27/14054551/icw.sejak.2005.ada.6.kasus.suap.libatkan.23.pejabat.bpk>

<https://www.wartaekonomi.co.id/read154644/refleksi-untuk-profesi-auditor-atas-kasus-kpmg-dan-pwc.html>

<https://bisnis.tempo.co/read/845617/ernst-young-indonesia-didenda-di-as-ini-tanggapan-indosat>

<https://bisnis.tempo.co/read/1130928/kasus-snp-finance-kemenkeu-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>